

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder, (Hakim, 1992 dalam Johnson, 2014) merumuskan analisis data sekunder itu sebagai “*any further analysis of an existing dataset which presents interpretations, conclusions or knowledge additional to, or different from, those presented in the first report on the inquiry as a whole and its main result*” (analisis lebih lanjut berupa himpunan data yang sudah ada yang memunculkan tafsiran, simpulan atau pengetahuan sebagai tambahan terhadap atau yang berbeda dari apa yang telah disajikan dalam keseluruhan dan temuan utama penelitian terdahulu atau semula).

(Heaton, 2004 dalam Andrews, 2012) juga merumuskan analisis data sekunder (ASD) itu sebagai, “*a research strategy which makes use of pre-existing quantitative data or pre-existing qualitative data for the purpose of investigating new questions or verifying previous studies*”. Jadi, analisis data sekunder menurut (Heaton), merupakan suatu strategi penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif ataupun kualitatif yang sudah ada untuk menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian terdahulu. Sebutan strategi penelitian itu setara dengan sebutan metode penelitian.

Dengan demikian analisis data sekunder (ASD) dapat dirumuskan sebagai berikut (Tatang M. Amirin, 2015) :

1. ASD bukan merupakan metode analisis data melainkan metode (strategi) penelitian. Oleh karena itu, menurut (Andrews, 2012), metode analisis data semisal teori *grounded* (analisis data kualitatif) dan analisis statistik (analisis data kuantitatif) dapat dipergunakan oleh metode penelitian analisis data sekunder.

2. ASD mempergunakan atau memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang sudah ada. Dalam hal ini penelitian ASD tidak mengumpulkan data sendiri, baik dengan wawancara, penyebaran angket atau daftar lain, melakukan tes, menggunakan skala likert, ataupun observasi. Data sekunder itu dapat berupa hasil penelitian, dapat pula data dokumenter administratif kelembagaan.
3. ASD bertujuan untuk menggali dan menemukan permasalahan (pertanyaan) penelitian baru, bisa pula menguji kebenaran hasil penelitian terdahulu.

Jadi, penelitian sekunder (analisis data sekunder) langkah penelitiannya sebagai berikut (Tatang M.Amirin:2015) :

1. Menetapkan (mencari-temukan) sumber data/informasi.
2. Mengumpulkan data yang sudah tersedia (dalam "dokumen").
3. Menormalisasikan data jika diperlukan dan memungkinkan membuat data dari berbagai sumber sesetara mungkin (menjadi satu bentuk yang sama).

Menganalisis data (misalnya ; menghitung, mentabulasi, memetakan data-data kuantitatif, atau membandingkan berbagai peraturan dan menelaahnya)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data (Margono, 2004). Handari Nawawi (1983) berpendapat, populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, gejala-gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Jadi, objek dari penelitian ini adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) dan risiko litigasi dan konservatisme akuntansi. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (sektor 5) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Manufaktur Sektor 5 diperbaharui : 19 April 2019).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini teknik *non-probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini diantaranya :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013-2017, dan
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara konsisten di website BEI dari tahun 2013-2017.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi menurut Hamidi (2014) adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Jadi, dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Studi kepustakaan (*library research*) pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang

diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari dan memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan (Karlinger, 2006). Menurut Sugiono (2009) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat jenis variabel-variabel yang akan diteliti.

Menurut Kalinger (2006) terdapat jenis variabel yakni variabel bebas dan terikat, variabel aktif dan atribut, dan variabel kontinu dan variabel kategori. Dalam penelitian ini hanya terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) saja.

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Karlinger, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan (X_1) dan risiko litigasi (X_2).

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah konservatisme akuntansi (Y).

3.4.1. Konservatisme Akuntansi (Variabel Y)

Konservatisme akuntansi mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Implikasinya yaitu pemilihan metode akuntansi yang mengarahkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva yang lebih rendah atau melaporkan biaya dan utang yang lebih tinggi (Wulandari, 2014).

Dalam penelitian ini pengukuran konservatisme akuntansi dilakukan dengan menggunakan ukuran berbasis akrual mengikuti Givoly dan Hayn (2000) dalam Dwimulyani (2010) yang dihitung dengan cara berikut ini :

$$\text{Total Akrual} = \frac{(\text{Laba Bersih (Net Income) + Depresiasi) - Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}} \times -1$$

Givoly dan Hayn dalam Dwimulyani (2010), mengeluarkan akrual depresiasi karena merupakan akrual positif yang akan membalik ketika aset diperoleh dan tidak tertangkap dalam perbedaan antara laba dan aliran kas. Ukuran konservatisme ini dikalikan -1 sehingga semakin besar nilai positif rasio maka semakin konservatif.

3.4.2. *Financial Distress (Variabel X₁)*

Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan melihat profitabilitas yang tercermin dari nilai laba setelah pajak dengan menggunakan model Altman (1968) *Z Score* ; Darsono dan Ashari (2009). Rumusnya yaitu :

$$Z = 0,717Z_1 + 0,874Z_2 + 3,107Z_3 + 0,42Z_4 + 0,998Z_5$$

$Z_1 = \text{working capital/total asset}$

$$Z_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan : *Working Capital = Current Assets – Current Liabilities*

$Z_2 = \text{retained earnings/total asset}$

$$Z_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$$Z_3 = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

$Z_4 = \text{sales/total asset}$

$$Z_A = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

$Z_S = \text{book value of equity/book value of total debt}$

$$Z_S = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Total Debt}}$$

Kriteria dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria untuk *cut-off* model Z Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,67
Daerah rawan bangkrut (<i>Gray Area</i>)	1,81-2,67
Bangkrut jika $Z <$	1,81

1. Z-Score $<$ atau = 1,81 berarti mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi.
2. Z-Score 1,81 – 2,67 berarti berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Kemungkinan bangkrut atau tidak tergantung bagaimana pihak manajemen mengambil tindakan.
3. Z-Score $>$ 2,67 berarti berada dalam keadaan yang sangat sehat

3.4.3. Risiko Litigasi (Variabel X₂)

Pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015), menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu, semakin tinggi rasio DER maka akan semakin besar risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, karena hutang yang dimiliki jauh lebih besar dari ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang akan digunakan untuk menutupi hutang yang dimiliki perusahaan. Pengukuran tersebut didukung oleh pernyataan Suryandari dan Priyanto (2012) yaitu, risiko litigasi merupakan risiko perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami litigasi oleh investor dan kreditor, risiko litigasi bisa timbul dari pihak kreditor maupun investor, risiko litigasi yang berasal dari kreditor dapat diperoleh dari indikator risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Maka berdasarkan pertimbangan tersebut, rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi risiko litigasi adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah ringkasan operasional variabel diatas:

Tabel 3.2 Ringkasan Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Dependen (Y) Konservatisme Akuntansi Givoly dan Hayn (2000) dalam Dwimulyani (2010)	$\text{Total Akrua} = \frac{(\text{Laba bersih-depresiasi})-\text{arus kas operasi}}{\text{Total Aset}} \times -1$	Rasio
2	Independen (X ₁) <i>Financial Distress</i> Dewi (2014)	$Z\text{-Score} = 0,717 Q1 + 0,847 Q2 + 3,107 Q3 + 0,420 Q4 + 0,998 Q5$	Rasio
3	Independen (X ₂) Risiko Litigasi Fitri (2015)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistic dengan penerapan Eviews (*Software Econometric Views*) Versi 11. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode analisis statistik

deskriptif, uji regresi data panel dan uji hipotesis. Penjelasan mengenai metode-metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif disajikan antara lain melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Didalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*), risiko litigasi, *debt covenant* dan konservatisme akuntansi.

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmomo, 2013:231). Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
- b. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
- c. Data panel mampu mendekteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.

- d. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
- e. Uji Data panel dapat menimbulkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2007:251).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2007:251).

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati dan Porter, 2012: 602).

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

4.7. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015:12) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

4.8. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015:12) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 4.8.1.1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 4.8.1.2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

4.9. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh Breusch – Pagan yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasari pada *nilai residual* dari metode OLS. Menurut Gujarati dan Porter (2012:481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 4.9.1.1. Jika nilai *cross section Breusch – Pagon* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 4.9.1.2. Jika nilai *cross section Breusch – Pagon* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model uji parsial (*t-Test*), uji simultan (*f-Test*) dan uji koefisien determinasi (R^2). Adapun variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan risiko litigasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut digunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

a. Uji Parsial (*t-Test*)

Uji t (*t-Test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} (Ghozali, 2016:97). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. nilai probabilitas >0.05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas <0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel independen.

b. Uji Simultan (*f-Test*)

Ghozali (2016: 65), uji statistik F yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria berikut.

1. Bila nilai probabilitas < 0.05 dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila nilai probabilitas > 0.05 dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki data koefisien determinasi tinggi (Ghozali, 2013).